

PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, KOMITMEN ORGANISASI DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN PUCUK TAHUN 2021
THE INFLUENCE OF COMPETENCE OF VILLAGE APPARATUS, ORGANIZATIONAL COMMITMENT AND UTILIZATION OF INFORMATION TECHNOLOGY ON THE ACCOUNTABILITY OF VILLAGE FUND MANAGEMENT IN PUCUK DISTRICT IN 2021

(Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa)

Ulfatun Nisak¹, Heti Nur Ani², Annita Mahmudah³

¹ITB Ahmad Dahlan Lamongan

²ITB Ahmad Dahlan Lamongan

³ITB Ahmad Dahlan Lamongan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis baik pengaruh kompetensi aparatur desa, komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini dilakukan pada desa-desa di Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan. Sampel penelitian ditentukan sebanyak 51 orang dan dipilih menggunakan teknik total sampling, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel. Unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur desa pengelola dana desa yaitu kepala desa, sekretaris desa dan bendahara desa sebagai responden. Data dianalisis menggunakan pendekatan *Statistical Package for Social Science* (SPSS 26). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparatur desa tidak terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada desa-desa yang ada di Kecamatan Pucuk. Variabel komitmen organisasi tidak terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada desa-desa yang ada di Kecamatan Pucuk. Kemudian variabel pemanfaatan teknologi informasi terdapat pengaruh parsial dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada desa-desa yang ada di Kecamatan Pucuk. Terdapat pengaruh kompetensi aparatur desa, komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada desa-desa yang ada di Kecamatan Pucuk. Hasil penelitian secara keseluruhan memberikan implikasi bahwa kompetensi aparatur desa, komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi dapat dilaksanakan dengan baik, agar terdapat peningkatan pada

akuntabilitas pengelolaan dana desa yang dapat memberikan dampak baik pula kepada masyarakat.

Kata Kunci: Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of village apparatus competence, organizational commitment and the use of information technology on village fund management accountability. This research was conducted in villages in Pucuk District, Lamongan Regency. The research sample was determined as many as 51 people and selected using a total sampling technique, ie all members of the population were sampled. The unit of analysis in this study is all village apparatus managing village funds, namely the village head, village secretary and village treasurer as respondents. The data were analyzed using the Statistical Package for Social Science (SPSS 26) approach. The results showed that the competency variable of the village apparatus did not have a partial and significant effect on the accountability of village fund management in villages in Pucuk District. The organizational commitment variable has no partial and significant effect on the accountability of village fund management in villages in Pucuk District. Then the variable of the use of information technology has a partial and significant effect on the accountability of village fund management in villages in Pucuk District. There is a simultaneous and significant influence of village apparatus competence, organizational commitment and use of information technology on village fund management accountability in villages in Pucuk District. The results of the research as a whole have implications that the competence of the village apparatus, organizational commitment and the use of information technology can be implemented properly, so that there is an increase in the accountability of village fund management which can also have a good impact on the community.

Keywords: Village Apparatus Competence, Organizational Commitment, Utilization of Information Technology, Village Fund Management Accountability

PENDAHULUAN

Kemajuan kesejahteraan bangsa tidak akan tercapai tanpa adanya pilar dari tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*) itu sendiri diantaranya adalah akuntabilitas. Pengelolaan keuangan yang bersifat akuntabel adalah harapan dan keinginan bagi setiap organisasi pemerintahan. Baik itu ditingkat pusat ataupun ditingkat daerah, hal ini dilakukan demi tercapainya penyelenggaraan pemerintahan yang baik sehingga tidak akan menimbulkan potensi penyelewengan yang dilakukan oleh pihak berkepentingan. Pola pengelolaan keuangan inilah yang diterapkan oleh pemerintah desa, demi terwujudnya kesejahteraan dan keadilan bagi masyarakatnya. Akuntabilitas dapat memberikan gambaran dari sumber daya yang telah dikelola oleh pemerintah, Akuntabilitas dapat menjadi kontrol terhadap segala kegiatan yang dilakukan

aparatur desa dalam pengelolaan dana desa, maka dari itu akuntabilitas sangat penting keberadaannya.

Indonesia Corruption Watch (ICW) mencatat kasus korupsi di sektor anggaran desa menjadi kasus yang terbanyak ditindak oleh aparat penegak hukum bila dibandingkan sektor-sektor lainnya. *Indonesia Corruption Watch (ICW)* menyatakan anggaran dana desa merupakan dana yang paling rentan dikorupsi. Pada semester I 2021, pemerintah desa menjadi lembaga pelaku kasus korupsi terbesar. Pada periode tersebut tercatat ada 62 kasus korupsi yang dilakukan aparat pemerintah desa. Lalu, diikuti oleh pemerintah kabupaten, dan pemerintah kota dengan masing-masing 60 dan 17 kasus.

Akuntabilitas memiliki peran penting untuk menekan penyimpangan dan penyalahgunaan sumber daya bagi kepentingan publik (Jorge & Pattaro, 2011). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa tidak terlepas dari adanya kompetensi yang dimiliki oleh setiap aparatur desa. Kompetensi Aparatur yang mumpuni dapat mendorong aparatur desa dalam memahami tata cara pengelolaan dana desa dengan sangat baik (Medianti, 2018). Apabila mereka gagal dalam memahami hal tersebut, maka akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan terdapat ketidaksesuaian laporan dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Warisno, 2008), sehingga informasi yang diterima masyarakat nantinya akan menjadi tidak tepat dan tentunya dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil selanjutnya.

Menurut (Khimah, 2005) Komitmen organisasi dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan desa untuk memaksimalkan pencapaian tujuan organisasi. Seseorang yang memiliki komitmen ditandai dengan adanya keyakinan yang kuat terhadap tujuan organisasi, memiliki keinginan untuk tetap berada dalam organisasi, dan bersedia meningkatkan kinerjanya untuk mencapai sasaran organisasi.

Pemanfaatan teknologi merupakan komponen penting dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa. Teknologi informasi sangat membantu dalam pengelolaan keuangan desa, penggunaan teknologi informasi dalam mengelola data menjadi sebuah informasi akan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam mengolah data, dikarenakan dengan teknologi informasi data yang diolah akan lebih terperinci dan tepat. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan desa akan mempermudah aparatur dalam mengolah dan mempertanggungjawabkan kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat (Juwita, 2019).

Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan latar belakang tersebut maka penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Pucuk Tahun 2021”**.

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian ini untuk mengetahui; (1) Pengaruh signifikan kompetensi Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pucuk Tahun 2021, (2) Pengaruh signifikan komitmen organisasi terhadap

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pucuk Tahun 2021. (3) Pengaruh signifikan pemanfaatan teknologi informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pucuk Tahun 2021. (4) Pengaruh signifikan kompetensi Aparatur Desa, komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pucuk Tahun 2021.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Stewardship

Stewardship theory adalah teori yang didasarkan pada asumsi filosofis tentang sifat manusia. Manusia hakikatnya dapat dipercaya, penuh tanggung jawab bila bertindak, berintegritas dan jujur (Lamo, 2015). Pandangan *stewardship* bermakna bahwa manusia sebagai makhluk hidup membutuhkan untuk hidup berkelompok dan bekerja sama (Prasetyantoko, 2008). Implikasi teori Stewardship terhadap penelitian ini adalah menjelaskan keberadaan pemerintah desa (*steward*) dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta tanggung jawabnya akan mengerahkan semua kemampuan dan keahliannya. Akan melaksanakan tupoksinya dengan menjunjung tinggi integritas dan kejujuran sehingga kesejahteraan masyarakat (*principal*) dapat dicapai secara maksimal. Pemerintah desa (*steward*) dituntut untuk mengimplementasikan *good government governance*. Salah satu pilar utamanya adalah akuntabilitas. Akuntabilitas yang dimaksud pada penelitian ini adalah akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Akuntabilitas adalah bentuk kewajiban penyedia penyelenggaraan kegiatan publik untuk dapat menjelaskan dan menjawab segala hal menyangkut langkah dari seluruh keputusan dan proses yang dilakukan, serta pertanggungjawaban terhadap hasil dan kinerjanya (Daulay, 2021). Menurut (Ardiantil et al., 2017) menyatakan bahwa Pengelolaan Dana Desa merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, pertanggung jawaban serta pengawasan keuangan. Pengelolaan diartikan sebagai suatu proses rangkaian atas segala pekerjaan ataupun usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam melakukan serangkaian pekerjaan untuk mencapai berbagai tujuan. Terdapat beberapa definisi pengelolaan yang mengalami berbagai perbedaan-perbedaan yang disebabkan oleh para ahli tersebut meninjau pengelolaan dari sudut yang berbeda. Tetapi jika dipelajari pada prinsipnya definisi-definisi dari para ahli tersebut menganut pengertian dan tujuan yang sama pula.

Kompetensi Aparatur Desa

Menurut (Havesi, 2005) menyatakan bahwa kompetensi merupakan karakter dari seseorang yang mempunyai keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Menurut (Moheriono, 2012) mengemukakan bahwa Kompetensi merupakan sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berpikir, bersikap, dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh pada seseorang pada periode waktu tertentu. Aparatur yang kompeten akan menghasilkan output yang baik sesuai dengan prinsip akuntabilitas. Hal ini juga sesuai dengan teori *Stewardship* dimana aparat yang

bertugas sebagai pelayan memiliki kewajiban untuk melayani sebagai wujud akuntabilitas, sehingga pada saat pengambilan keputusan dalam penggunaan dana desa akan menghasilkan keputusan yang terbaik guna memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan tugas. Sehingga kompetensi aparatur dapat didefinisikan sebagai kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang aparatur desa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga aparatur tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien. (Utami, 2021)

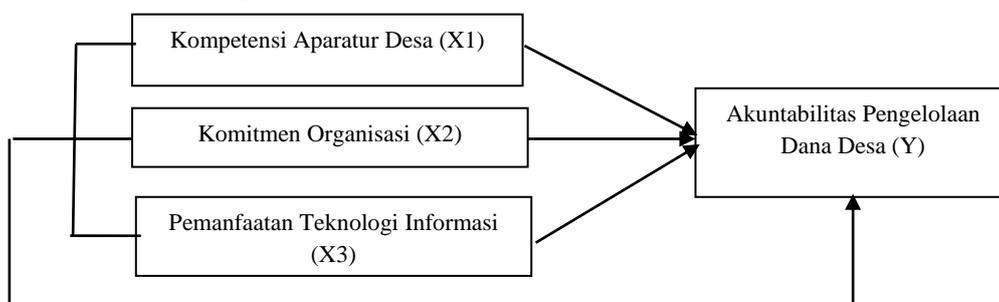
Komitmen Organisasi

Menurut (Cavoukian et al., 2010) dalam (Mada et al., 2017) berpendapat bahwa Komitmen organisasi diperlukan dalam akuntabilitas. (Brown dan Moore, 2017) dalam (Mada et al., 2017) menyatakan bahwa perubahan besar bisa terjadi dalam akuntabilitas organisasi melalui komitmen untuk kerja keras daripada lebih memperhatikan konstituen. Menurut (Robbins & Judge, 2015) menyatakan bahwa Komitmen Organisasi merupakan suatu keadaan dimana seseorang memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Komitmen Organisasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menjangkau keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah suatu teknologi berupa (*hardware, software, useware*) yang digunakan untuk memperoleh, mengirim, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas. Jadi teknologi informasi dapat diartikan sebagai teknologi pengadaan, pengolahan, penyimpanan dan penyebaran berbagai jenis informasi dengan memanfaatkan komputer dan telekomunikasi yang lahir karena adanya dorongan-dorongan kuat untuk menciptakan teknologi baru yang dapat mengatasi kelambatan manusia mengolah informasi. Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Teknologi informasi telah menjadi fasilitator utama bagi kegiatan-kegiatan bisnis, memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur, operasi, dan manajemen organisasi. (Daulay, 2021)

Kerangka Konsep Penelitian



Gambar Kerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

a. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pucuk Tahun 2021.

Kompetensi aparatur desa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh aparatur desa dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dan masing-masing individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dilihat dari berbagai aspek dapat berupa pengetahuan, kemampuan (*skill*) baik *softskill* maupun *hardskill*, dan sikap atau perilaku yang dimiliki individu (Edison et al., 2016).

Penelitian tentang kompetensi aparatur desa yang dilakukan oleh Atmadja & Saputra (2018), Dewi & Gayatri (2019), Hardiningsih et al. (2020) dan Medianti (2018) memberikan kesimpulan yang sama yaitu kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dapat disimpulkan apabila semakin tinggi kompetensi aparatur desa dalam mewujudkan akuntabilitas, maka aparatur desa dipercaya dapat mempertanggungjawabkan kinerja dalam mengelola keuangan desa sesuai dengan amanah dan kepercayaan yang diberikan kepadanya, sehingga pada saat pengambilan keputusan dalam penggunaan dana desa akan menghasilkan keputusan yang terbaik guna memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan tugas yang seharusnya seorang aparatur desa (Mada et al., 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas yang telah didukung oleh beberapa penelitian terdahulu maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Kompetensi Aparatur Desa Berpengaruh Signifikan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pucuk Tahun 2021.

b. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pucuk Tahun 2021.

Aparatur desa yang memiliki komitmen organisasi tinggi akan bertanggungjawab dengan segala kegiatan yang dilakukannya dalam organisasi untuk mewujudkan pelayanan yang baik kepada publik dan dapat mencapai pengelolaan anggaran yang efektif, sehingga dengan tingginya komitmen organisasi, aparatur desa dapat selalu bertindak hati-hati dan memberikan dampak positif bagi desa.

Komitmen organisasi merupakan suatu sikap ataupun kesiapan setiap individu yang berada di dalam sebuah organisasi atau instansi pemerintahan dan tertarik dengan budaya, tujuan, dan sasaran organisasi sesuai visi dan misi, dimana individu tersebut tetap ingin berada dalam suatu organisasi tersebut (Rulyanti et al., 2018).

Penelitian komitmen organisasi yang dilakukan oleh Handayani & Setiawan (2019), Nurdin & Wijaya (2019), Rulyanti et al. (2018), dan Utari & Sujana (2019) memberikan hasil penelitian yaitu komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan penjelasan di atas yang telah didukung oleh beberapa penelitian terdahulu maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Komitmen Organisasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pucuk Tahun 2021.

c. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi dan Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pucuk Tahun 2021.

Menurut Sutabri (2014) Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis maupun pemerintah dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Pemanfaatan teknologi informasi yang baik secara garis besar dapat memberikan dampak yang positif bagi pengelolaan keuangan pemerintah daerah.

Sejalan dengan teori *Stewardship*, seorang agent atau pemerintah desa akan lebih terbantu dengan memanfaatkan teknologi informasi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Aziiz (2019), Sugiarti (2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan penjelasan di atas yang telah didukung oleh beberapa penelitian terdahulu maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Pemanfaatan Teknologi Berpengaruh Signifikan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pucuk Tahun 2021.

d. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pucuk Tahun 2021.

Menurut (Budiarto et al., 2020) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa antara lain adalah adanya kompetensi aparatur desa, partisipasi masyarakat, komitmen organisasi, Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan teknologi informasi dan peran perangkat desa. Apabila kompetensi aparatur desa sudah memenuhi standar, komitmen organisasi yang dimiliki sangat baik dan juga pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan sesuai kebutuhannya, maka akan menghasilkan akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan baik dan meminimalisir kecurangan yang terjadi pada pemerintahan desa.

Berdasarkan penjelasan di atas yang telah didukung oleh beberapa penelitian terdahulu maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pucuk Tahun 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas

Model	Tingkat Signifikasnsi (Asymp Sig 2 Tailed)
1	0,018

Sumber: Data yang Diolah SPSS 26,2022

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas regresi diketahui bahwa nilai asymp sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,018 > \alpha 0,05$ sehingga asumsi klasik untuk uji normalitas terpenuhi dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KAD_X1	.772	3.887
	KO_X2	.671	4.078
	PTI_X3	.925	1.081

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas di atas dapat diketahui bahwa Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai tolerance yang dimana masing-masing $>0,1$. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak menunjukkan terjadinya Multikolinearitas. Begitu juga dengan tabel VIF yang menunjukkan bahwa nilai VIF-nya <10 , ini juga yang dapat menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang dipakai tidak menunjukkan terjadinya Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	.430
	KAD_X1	.127
	KO_X2	.297
	PTI_X3	.931

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas dilakukan melalui uji glejser. nilai signifikansi untuk variabel kompetensi aparatur desa sebesar 0,127, untuk variabel komitmen organisasi sebesar 0,297, untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,931. Ketiga variabel memiliki tingkat signifikansi $> \alpha 0,05$ sehingga asumsi klasik untuk uji heteroskedastisitas terpenuhi dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terkena heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.651	4.431		.598	.553
	KAD_X1	-.296	.274	-.360	-1.080	.286
	KO_X2	.332	.291	.384	1.143	.259
	PTI_X3	.836	.096	.812	8.726	.000

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2022

Dari Tabel di atas dapat diambil persamaan:

$$Y = 2,651 - 0,2961X_1 + 0,3322X_2 + 0,8363X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

- a. Konstanta (α) = 2,651 nilai konstanta bernilai positif artinya jika variabel Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak mengalami perubahan atau = 0, maka akan menaikkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebesar 2,65%
- b. Koefisien Regresi X1 (β_1) = -0,296, menunjukkan Koefisien Regresi variabel Kompetensi Aparatur Desa (X1) artinya apabila variabel independen lain memiliki nilai tetap dan Kompetensi Aparatur Desa mengalami penurunan sebesar 2,9%. Nilai negatif pada koefisien menandakan bahwa kompetensi aparatur desa tidak searah dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa.
- c. Koefisien Regresi X2 (β_2) = 0,332, menunjukkan Koefisien Regresi Variabel Komitmen Organisasi (X2) artinya apabila variabel independen lain memiliki nilai tetap dan Komitmen Organisasi mengalami peningkatan sebesar 33,2%. Nilai positif pada koefisien menandakan bahwa komitmen organisasi searah dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa.
- d. Koefisien Regresi X3 (β_3) = 0,836, menunjukkan Koefisien Regresi variabel Pemanfaatan teknologi informasi (X3) artinya apabila variabel independen lain memiliki nilai tetap dan Penerapan Sistem Keuangan Desa mengalami peningkatan sebesar 83,6%. Nilai positif pada koefisien menandakan bahwa penerapan sistem keuangan desa searah dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.790 ^a	.624	.600

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,600 atau 60%. Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa variabel Kompetensi Aparatur Desa (X1), Komitmen Organisasi (X2) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) mempengaruhi variabel Akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar 60% sedangkan sisanya sebesar 40% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel Hasil Uji t

No.	Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.	Keterangan
1.	KAD_X1	-1,080	2,012	0,286	Tidak Berpengaruh
2.	KO_X2	1,143	2,012	0,259	Tidak Berpengaruh
3.	PTI_X3	8,726	2,012	0,000	Berpengaruh

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji t, variabel X1 diketahui t hitung sebesar -1,080 dimana t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar 2,012 atau sebesar $-1,080 < 2,012$. Selain itu dapat dilihat bahwa tingkat sig sebesar 0,286 dimana dalam hal ini nilai sig. lebih besar dari 0,05 atau $0,286 > 0,05$ maka hal ini menjelaskan bahwa H_0

diterima dan H_a ditolak, artinya Kompetensi Aparatur Desa tidak berpengaruh secara parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Kemudian variabel X_2 diketahui t hitung sebesar 1,143 dimana t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar 2,012 atau sebesar $1.143 < 2,012$. Selain itu dapat dilihat bahwa tingkat sig sebesar 0,259 dimana dalam hal ini nilai sig. lebih besar dari 0,05 atau $0,259 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Komitmen Organisasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Adapun variabel X_3 diketahui t hitung sebesar 8,726 dimana t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 2,012 atau sebesar $8,726 > 2,012$. Selain itu dapat dilihat bahwa tingkat sig sebesar 0,034 dimana dalam hal ini nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau $0,034 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Penerapan Sistem Keuangan Desa berpengaruh secara parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel Hasil Uji F

Nilai F table	Nilai F hitung	Nilai Signifikansi	Keterangan
2,80	25,956	0,000	Berpengaruh

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji F di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 25,956 dengan nilai F_{tabel} yaitu 2,80 dimana nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $25,956 > 2,80$. Selain itu juga dapat dilihat bahwa nilai sig. sebesar 0,000 dimana nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Kompetensi Aparatur Desa (X_1), Komitmen Organisasi (X_2) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y).

Pembahasan

a. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Kecamatan Pucuk

Berdasarkan hasil output koefisien, Variabel Kompetensi Aparatur Desa memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa Kompetensi Aparatur Desa (X_1) tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y). Karena kompeten atau tidaknya aparatur desa tidak akan memberikan dampak pada akuntabilitas pengelolaan dana desa (Sari, 2021).

Kompetensi menjadi karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam karyanya (Spencer & Spencer, 1993). Joko (2005) menyatakan bahwa kinerja individu dapat optimal jika individu memiliki kompetensi yang dapat diandalkan di bidangnya. Berdasarkan kuesioner, dapat diambil kesimpulan hal ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan aparatur desa dalam penggunaan teknologi, pengetahuan yang kurang baik dalam menjalankan sistem mengenai pengelolaan dana desa dan masih minimnya

pemahaman teknis yang akuntansi yang baik sehingga menyusun dan melaporkan realisasi anggaran dana desa masih kurang optimal.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Widyatama et al., (2020) bahwa kompetensi aparatur desa tergolong masih lemah ketika harus mengelola dana desa yang cukup besar, oleh sebab itu pada pemerintah desa sudah terdapat sistem yang dapat memudahkan seseorang membuat laporan menjadi akuntabel tanpa harus mempertimbangkan tingkat kompetensi.

Kompetensi aparatur desa tidak dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kurang memadainya kompetensi aparatur desa ini tidak membantu aparatur desa untuk meminimalisir adanya kekeliruan dalam pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurkhasanah, 2019) dan (Suci, 2021) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

b. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pucuk

Berdasarkan hasil output koefisien, variabel Komitmen Organisasi memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa Komitmen Organisasi (X_2) tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayawaty (2019), Perdana (2018) dan juga Yaya dan Santoso (2018) menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Menurut Nasir & Oktari (2011), hal ini bisa dikarenakan bahwa komitmen organisasi oleh pemerintah desa sedikit yang diikuti dengan tindakan yang jelas atau action dalam melaksanakan tugas, dalam hal ini tugas dalam pertanggungjawaban pengelolaan dana desa. Selain itu, bisa juga karena kurangnya dukungan dan kepercayaan dari organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dalam bentuk penghargaan. Ketika pemerintah desa hanya menyatakan komitmen terhadap pemerintahan desa akan tetapi tidak diikuti dengan tindakan yang menunjukkan komitmen tinggi terhadap pemerintahan tersebut, maka hal tersebut tidak akan menunjukkan hasil yang diinginkan.

Pengelolaan dana desa memerlukan kepercayaan dan tanggungjawab yang tinggi, hal tersebut menjadi hal yang harus dimiliki oleh seluruh aparat dalam menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang terdapat dalam organisasi. Menjalankan tugas dengan baik harus didukung dengan perhatian yang baik pula dari organisasi, tugas yang terlaksana dengan baik harus diberi apresiasi dan reward untuk meningkatkan kepedulian terhadap organisasi. (Perdana, 2018)

c. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pucuk

Berdasarkan hasil output koefisien, variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan yang lebih kecil yang dapat diartikan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani, (2012); W. Komalasari, (2017); dan Yadnya, et al, (2017), yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Menurut Sugiarti dan Yudianto (2017) terdapat empat alasan kenapa organisasi harus menggunakan teknologi informasi di era globalisasi sekarang ini diantaranya terjadi peningkatan kompleksitas tugas manajemen, pengaruh ekonomi globalisasi, organisasi memerlukan waktu tanggap yang lebih cepat, dan adanya tekanan dari persaingan bisnis.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan dana desa akan mempermudah aparatur dalam mengolah dan mempertanggungjawabkan kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat, hal ini sejalan dengan teori stewardship dimana dengan memanfaatkan teknologi informasi secara langsung aparatur lebih terbantu dalam hal pengelolaan dana desa, sehingga aparatur akan dengan mudah menjalankan kewajibannya sebagai pemberi pelayanan sebagai wujud akuntabilitas kepada masyarakat.

d. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pucuk

Berdasarkan hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,600 atau 60% serta sisanya sebesar 40% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Kompetensi Aparatur Desa (X_1), Komitmen Organisasi (X_2) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Febriani, 2020) yang menyatakan bahwa Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa.

Dengan adanya kompetensi aparatur desa yang baik akan meningkatkan aparatur desa dalam memahami tata cara pengelolaan dana desa serta mampu menerapkannya dengan baik pula, sehingga pengelolaan dana desa menjadi semakin akuntabel. Apalagi jika dalam hal ini diikuti dengan adanya komitmen organisasi yang dimiliki oleh setiap aparatur desa, aparatur desa yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan semakin dapat mempertanggung jawabkan segala kegiatan yang dilakukan dalam organisasi sehingga juga akan mencapai keberhasilan dalam penyelenggaraan pengelolaan dana desa secara akuntabel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai variabel kompetensi aparatur desa, komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi pada desa-desa yang ada di Kecamatan Pucuk, maka dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis yang pertama tidak terdapat pengaruh parsial dan signifikan variabel Kompetensi Aparatur Desa (X1) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan dana desa pada desa-desa yang ada di Kecamatan Pucuk. Hal ini dikarenakan hasil dari uji t, nilai t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Kurang memadainya kompetensi aparatur desa ini tidak membantu perangkat desa untuk meminimalisir adanya kekeliruan dalam pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyatama, 2017) dan (Nurkhasanah, 2019) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kemudian selanjutnya, hipotesis yang kedua yakni tidak terdapat pengaruh parsial dan signifikan variabel Komitmen Organisasi (X2) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada desa-desa yang ada di Kecamatan Pucuk. Hal ini dikarenakan hasil dari uji t, nilai t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Menurut Nasir & Oktari (2011), hal ini bisa dikarenakan bahwa komitmen organisasi oleh pemerintah desa sedikit yang diikuti dengan tindakan yang jelas atau action dalam melaksanakan tugas, dalam hal ini tugas dalam pertanggungjawaban pengelolaan dana desa.

Adapun hipotesis yang ketiga yakni terdapat pengaruh parsial dan signifikan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada desa-desa yang ada di Kecamatan Pucuk. Hal ini dikarenakan hasil dari uji t, nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Menurut penelitian Sugiarti dan Yudianto (2017) terdapat empat alasan kenapa organisasi harus menggunakan teknologi informasi di era globalisasi sekarang ini diantaranya terjadi peningkatan kompleksitas tugas manajemen, pengaruh ekonomi globalisasi, organisasi memerlukan waktu tanggap yang lebih cepat, dan adanya tekanan dari persaingan bisnis.

Pada hipotesis yang keempat yakni terdapat pengaruh Aparatur Desa (X1), Komitmen Organisasi (X2) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) secara bersama-sama dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada desa-desa yang ada di Kecamatan Pucuk. Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh hasil 60% berpengaruh oleh tiga variabel tersebut serta sisanya sebesar 40% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan adanya kompetensi aparatur desa yang baik akan meningkatkan aparatur desa dalam memahami tata cara pengelolaan dana desa serta mampu menerapkannya dengan baik pula, sehingga pengelolaan dana desa menjadi semakin akuntabel. Apalagi jika dalam hal ini diikuti dengan adanya aparatur desa yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan semakin dapat mempertanggung jawabkan segala kegiatan yang dilakukan dalam organisasi sehingga juga akan mencapai keberhasilan dalam penyelenggaraan pengelolaan dana desa secara akuntabel. Keberhasilan pengelolaan dana desa juga harus didukung dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan

teknologi informasi yang maksimal diterapkan guna meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa, sehingga nantinya memudahkan tugas aparatur desa.

Saran

Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai masukan bagi aparatur desa, bahkan bisa untuk aparatur kecamatan ataupun kabupaten dalam mengevaluasi diri dan organisasi yang sehubungan dengan pengelolaan dana desa yang telah para aparatur laksanakan dan untuk evaluasi kinerja selanjutnya demi keberlangsungan desa yang lebih baik. Pentingnya akan pemahaman kompetensi aparatur desa, komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi ini harus dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan lebih diperhatikan lagi bagi setiap aparatur di pemerintahan desa. Karena akuntabilitas pengelolaan dana desa ini harus benar-benar akuntabel, transparansi, dan dimanfaatkan sebaik mungkin bagi masyarakat desa agar tidak sampai terjadi penyelewengan maupun hak lain yang menghambat kinerja para aparatur dan merugikan masyarakat.

Kemudian, bagi peneliti selanjutnya, jika tertarik untuk melakukan penelitian yang sama, diharapkan untuk lebih mengembangkan atau menambahkan variabel lain yang akan diteliti sebagai variabel pendukung yang dapat mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dan juga menambah indikator maupun daftar pertanyaan yang akan digunakan agar hasil penelitian yang diperoleh akan semakin baik serta diharapkan pula dapat memperluas responden dan ruang lingkup penelitian agar lebih dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti1, P. A. R., Bisnis, F. E. dan, & Universitas Udayana, I. 2017. Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Impementasi Sistem Keuangan Desa dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. 1041–1054
- Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. 2018. Determinant factors influencing the accountability of village financial management. *Academy of Strategic Management Journal*, 17(1), 158–167
- Aziiz, M. N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 334–344. <https://doi.org/10.17977/um004v6i22019p334>
- Behnam, Michael., dan MacLean, Tommy L. 2011. Where Is The Accountability in International Accountability Standards? A Decoupling Perspective. *Business Ethics Quarterly*. Vol.21 No.1, page 47-72.
- Edison, E., Anwar., Y., & Komariyah, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Multivariate Analysis Application with IBM SPSS 25 Program*. Diponegoro University Publishing Agency.
- Hardiningsih, P., Udin, U., Masdjojo, G. N., & Srimindarti, C. (2020). Does competency, commitment, and internal control influence accountability? *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(4), 223–233. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO4.223>
- Hevesi, G. Alan. 2005. *Standards for Internal Control in New York State Government*. www.osc.state.ny.us

- Lamo, Achmad. 2015. Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Mada, Sarifudin. Lintje Kalangi dan Hendrik Gamaliel. 2017. Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Gorontalo. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi.
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Sembiring, F.L. (2013). Pengaruh Kualitas Sumber daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Pasaman Barat). Jurnal Universitas Negeri Padang
- Simanjuntak. 2005. Manajemen Dan Evaluasi Kinerja. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Alfabeta.
- Sutabri, Tata, 2014, Analisis Sistem Informasi, ANDI, Yogyakarta

Ulfatun Nisak, Heti Nur Ani, Annita Mahmudah
Pengaruh Kompetensi Aparatur Dana Desa, Komitmen Organisasi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi
terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pucuk Tahun 2021